

BAB 3

METODE PENELITIAN

Menurut Nursalam (2016) yang dimaksud dengan rancangan penelitian atau metode penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil.

3.1 Desain / Rancangan Penelitian

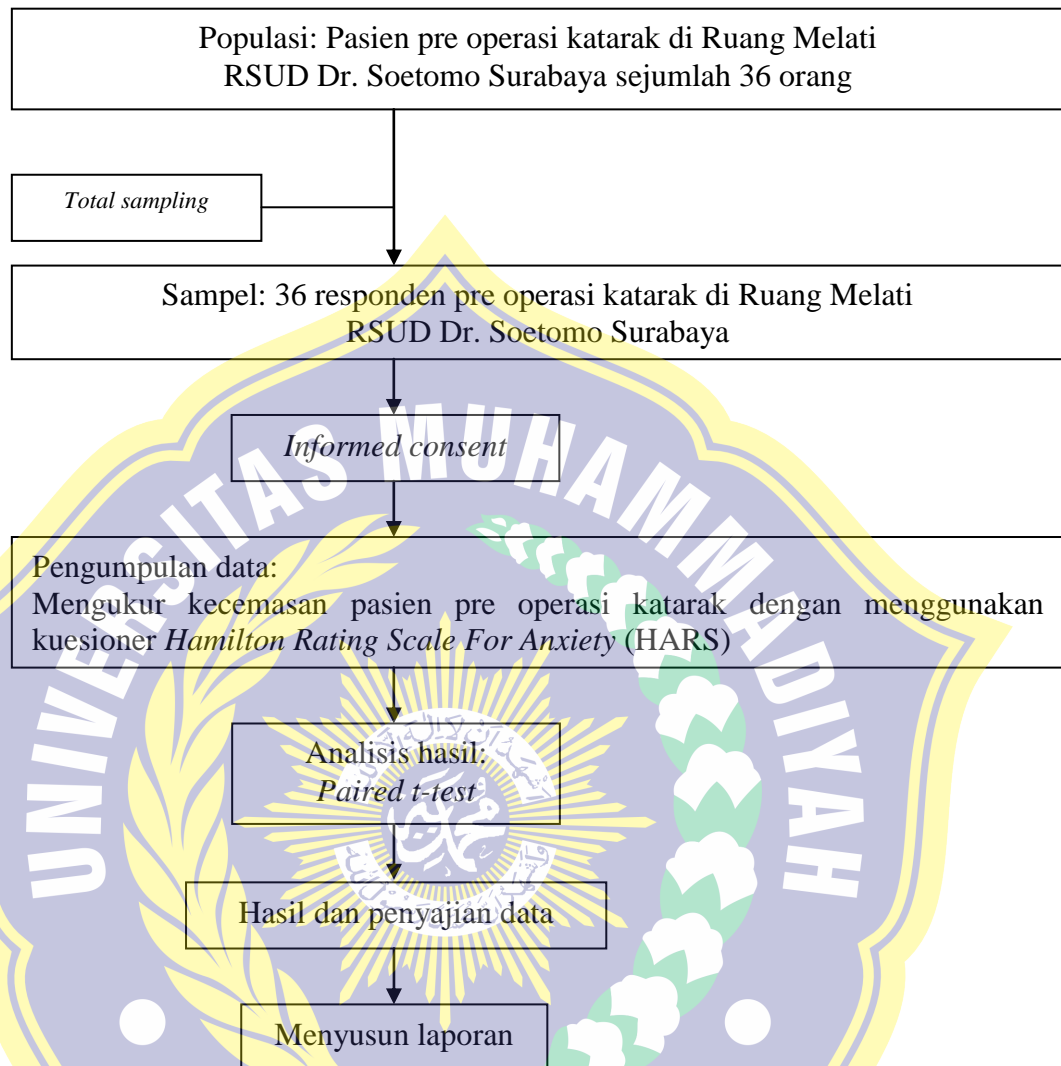
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre experiment* dengan pendekatan *one group pre and post test design*. Dalam penelitian ini peneliti hanya membuat satu kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi, peneliti saat pre intervensi akan melakukan penilaian kecemasan pada responden, setelah itu peneliti melakukan intervensi edukasi kesehatan menggunakan *leaflet*, kemudian saat post intervensi peneliti melakukan penilaian kecemasan lagi.

Tabel 3.1 Desain / Rancangan Penelitian

Pre test	Perlakuan	Post test
X_1	X	X_2
Penilaian kecemasan	Edukasi kesehatan menggunakan <i>leaflet</i>	Penilaian kecemasan

Sumber: Nursalam (2016)

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka operasional penelitian

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Nursalam (2016) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien pre

operasi katarak di Ruang Melati RSUD Dr. Soetomo Surabaya sejumlah 36 orang.

3.3.2 Sampel

Besar sampel yang didapatkan peneliti, yaitu sebesar 36 responden. Didalam penelitian ini penulis telah menentukan kriteria inklusi, sebagai berikut: 1) bersedia menjadi responden; 2) dapat membaca dan menulis; 3) responden dapat kooperatif dengan penulis; dan 4) usia responden berkisar 16-79 tahun. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah: 1) terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil; 2) terdapat keadaan yang mengganggu pelaksanaan, seperti responden yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap sehingga sulit ditindaklanjuti; 3) hambatan etis; dan 4) responden menolak berpartisipasi.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Sampling pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Menurut Nursalam (2016) *total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Nursalam (2016) variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Arikunto (2010) berpendapat bahwa variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam jenis penelitian.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

3.4.1 Variabel independen

Menurut Nursalam (2016) variabel independen merupakan variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel dalam penelitian ini, yaitu: edukasi kesehatan menggunakan leaflet.

3.4.2 Variabel dependen

Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen, yaitu: kecemasan pada pasien pre operasi katarak.

3.4.3 Definisi operasional

Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Definisi operasional pengaruh edukasi menggunakan leaflet terhadap kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Ruang Melati RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen (X) Edukasi kesehatan	Suatu tindakan pemberian pendidikan kesehatan pada pasien pre operasi katarak dengan menggunakan	-	Leaflet	-	-

Variabel	Definisi Oprasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
	media leaflet				
Dependen (Y)					
Kecemasan	Perubahan psikologis responden saat akan dilakukan operasi katarak	Untuk mengukur tingkat kecemasan digunakan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> dengan memberikan pernyataan 10 nomor dan 47 jenis pernyataan yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan cemas 2. Ketegangan 3. Ketakutan 4. Gangguan tidur 5. Gangguan kecerdasan 6. Perasaan depresi 7. Gangguan somatic 8. Gejala sensorik 9. Gejala kardiovaskuler 10. Gejala pernapasan 11. Gejala gastrointestinal 12. Gejala urogenital 13. Gejalautonom 14. Perilaku sewaktu wawancara 	Kuesioner	Ordinal	Tingkat kecemasan Cara penilaian: 0 = Tidak ada gejala sama sekali 1 = Satu dari gejala yang ada 2 = Separuh dari gejala yang ada 3 = Lebih dari separuh gejala yang ada 4 = Semua gejala ada Nilai skor: 1 = Tidak ada kecemasan, jika skor < 14 2=Kecemasan ringan, jika skor 14-20 3=Kecemasan sedang, jika skor 21-27 4=Kecemasan berat, jika skor 28-41 5=Kecemasan sangat berat, jika skor 41-56

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen dalam penelitian ini adalah *leaflet* dan lembar kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan: Lembar permintaan menjadi responden penelitian, lembar persetujuan menjadi responden, dan lembar kuisisioner. Variabel dependen, peneliti menggunakan media *leaflet* dalam edukasi kesehatan. Variabel dependen, peneliti mengukur kecemasan pasien pre operasi katarak dengan menggunakan instrument *Hamilton Anxiety Rating Scale* dengan memberikan pernyataan 10 nomor dan 47 jenis pernyataan yang meliputi:

1. Perasaan cemas
2. Ketegangan
3. Ketakutan
4. Gangguan tidur
5. Gangguan kecerdasan
6. Perasaan depresi
7. Gangguan somatic
8. Gejala sensorik
9. Gejala kardiovaskuler

10. Gejala pernapasan
11. Gejala gastrointestinal
12. Gejala urogenital
13. Gejala otonom
14. Perilaku sewaktu wawancara

Tingkat kecemasan. Cara penilaian: 0 = Tidak ada gejala sama sekali, 1 = Satu dari gejala yang ada, 2 = Separuh dari gejala yang ada, 3 = Lebih dari separuh gejala yang ada, dan 4 = Semua gejala ada. Nilai skor: 1 = Tidak ada kecemasan, jika skor < 14, 2 = Kecemasan ringan, jika skor 14-20, 3 = Kecemasan sedang, jika skor 21-27, 4 = Kecemasan berat, jika skor 28-41, dan 5 = Kecemasan sangat berat, jika skor 41-56.

3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Ruang Melati RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan berlangsung pada tanggal 21 Januari s/d 15 Februari 2019

3.5.3 Prosedur Pengambilan Data

Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses awal untuk studi pendahuluan pada penelitian ini, peneliti mengajukan surat untuk studi pendahuluan ke RSUD Dr. Soetomo

Surabaya ke bagian akademik Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah itu dilanjutkan dengan penyerahan surat permohonan ijin pengambilan data awal ke bagian Penelitian dan Pengembangan RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Setelah itu surat tersebut didisposisikan ke Kepala Diklat Keperawatan RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan dianjurkan untuk pengambilan data awal ke bagian Rekam Medik RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Pengambilan data awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Peneliti melakukan penelitian dengan menemui responden di Ruang Melati RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan menawarkan kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian “Pengaruh edukasi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Ruang Melati RSUD Dr. Soetomo Surabaya”. Kemudian peneliti menjelaskan kepada responden tujuan dan langkah dari penelitian serta memberikan surat permohonan menjadi responden untuk ditandatangani. Responden yang telah menyetujui *inform consent* kemudian mengisi kuesioner yang telah disediakan. Cara untuk mengurangi terjadinya pengisian kuesioner yang tidak tepat (alasan-alasan, lupa, malas, dimanipulasi, dan lain-lain) adalah dengan memberikan motivasi tinggi untuk berpartisipasi dengan jujur karena penelitian ini selain bermanfaat untuk hasil penelitian juga bermanfaat untuk responden. Langkah berikutnya peneliti menilai kecemasan sebelum dilakukan edukasi kesehatan setelah itu baru

diberikan edukasi kesehatan. Kemudian 30 menit kemudian, peneliti menilai kembali kecemasan responden setelah diberikan edukasi kesehatan. Setelah kuesioner yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan piranti lunak kemudian dapat diketahui hasil penelitian berhubungan dan berpengaruh atau tidak.

3.5.4 Cara Analisis Data

Dari data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistic parametrik.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS.

Menurut metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

- 2) Jika signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTEST
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	32,25	16,08
	Std. Deviation	6,487	2,285
Most Extreme Differences	Absolute	,240	,236
	Positive	,160	,236
	Negative	-,240	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,441	1,414
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031	,037
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data Primer 2019

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas menggunakan uji F dari data *pre test* dan *post test* pada kelompok dengan bantuan program SPSS.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample test dengan bantuan program SPSS.

3.6 Etik Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan mendapat surat pengantar ijin penelitian dari Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang ditujukan kepada Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Setelah disetujui peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan masalah etik tersebut meliputi:

3.6.1 Lembar persetujuan menjadi responden

Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika perawat ruangan bersedia ikut dalam penelitian, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika perawat ruangan menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap akan menghormati hak responden untuk menolak penelitian ini.

3.6.2 *Anonymity*

Peneliti tidak akan mencantumkan identitas responden pada lembar pengumpulan data, hanya dengan menggunakan kode pada masing-masing lembar yang diisi atau diobservasi pada responden.

3.6.3 *Confidentiality*

Kerahasiaan responden akan dijamin oleh peneliti dengan baik tidak dicantumkan identitas responden dan hanya data tanpa nama yang akan disajikan sebagai hasil dari penelitian.

3.7 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, meliputi: 1) Keterbatasan peneliti, yaitu dari segi waktu. Waktu yang hanya satu bulan peneliti rasa belum cukup; 2) Keterbatasan penelitian: a) Desain (peneliti hanya melakukan pendekatan penelitian pre experiment yang hanya melakukan intervensi pada satu kelompok); dan b) Sampel (ada beberapa calon responden yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini).

